

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah sarana untuk mencari ilmu. Sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab sangat penting untuk tumbuh kembangnya seorang anak baik dalam bidang akademik atau tingkah laku. Kartadinata, S (1983: 150) menjelaskan bahwa: “Sekolah tidak hanya menekankan pengembangan kemampuan kognisi tetapi juga menitik beratkan pada pengembangan kepribadian sebagai suatu yang terintegrasi secara utuh”.

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat yang sehat, tempat dimana para siswa dapat mengembangkan semua potensi yang mereka miliki sepenuhnya. Namun, masuk ke dalam lingkungan sekolah bagi beberapa siswa ternyata tidak selalu menyenangkan, mungkin malah sebaliknya bisa membuat mereka stress, takut, dan cemas. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya tugas-tugas dari pihak sekolah sehingga membuat anak-anak menjadi tertekan dan enggan untuk masuk sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus memiliki pemahaman terhadap nilai dan sikap dalam pengembangan potensi dan kepribadian dirinya. Fatimah, E (2006: 193) mengemukakan bahwa:

Makna keberhasilan seseorang terletak pada sejauh mana yang telah dipelajarinya itu dapat membantu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan kehidupannya berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari sekolah maupun luar sekolah, seorang memiliki sejumlah kecakapan, minat, sikap, cita-cita dan pandangan hidup. Dengan pengalaman-pengalaman tersebut secara

berkesinambungan individu di bentuk menjadi seorang pribadi yang matang dan memiliki tanggung jawab sosial dan moral.

Seperti anak lainnya, anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan formal baik di sekolah umum maupun di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri tidak terkecuali anak agresif. Menurut Applefield (1987), dalam Sunardi, (1995: 104) menyatakan bahwa: 'Perilaku agresif didefinisikan sebagai tindakan yang di sengaja yang mengakibatkan atau mempunyai kemungkinan mengakibatkan penderitaan (fisik atau psikis) pada orang lain atau kerusakan barang-barang'. Agresif menurut Murry didefinisikan sebagai "Suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain".

Menurut Todd, Joana, dkk. dalam Nataliani, (2006), bahwa: 'Kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal di kalangan siswa telah menjadi sebuah masalah serius yang ada di berbagai negara di seluruh dunia'. Perilaku agresif siswa telah menimbulkan dampak negatif, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Anak yang mengalami kekerasan akan mengalami masalah di kemudian hari baik dalam hal kesehatan maupun kesejahteraan hidupnya.

Pada kenyataannya ternyata di sekolah-sekolah umum terdapat beberapa anak agresif. Anak tersebut tidak jarang mengganggu teman-temannya baik yang di kelas ataupun di luar kelas. Begitu juga di tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di SD Interaktif Abdussalam. Dari hasil studi pendahuluan di SD Interaktif Abdussalam Bandung, terdapat beberapa siswa yang memiliki kecenderungan perilaku agresif. Diantara siswa yang

berperilaku agresif terdapat salah satu siswa yang berinisial FA duduk di kelas I memiliki frekuensi perilaku agresif yang sering memukul, mencubit, menendang, melempar, mendorong, menyerang bahkan terkadang meludahi orang yang berada di sekitarnya. Hal ini tentunya akan sangat merugikan bagi anak itu sendiri, karena akibat dari perilakunya tersebut anak akan dijauhi atau tidak disukai oleh teman-temannya.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pedagog, orangtua dan observasi yang dilakukan oleh penulis, perilaku agresif yang dilakukan oleh FA disebabkan lebih ke suasana kelas yang tidak kondusif. Maksudnya adalah FA tidak kuat melakukan satu kegiatan terlalu lama karena pada dasarnya subjek mudah bosan dan subjek juga terbilang senang dengan tantangan sehingga apabila subjek mulai bosan maka subjek akan mulai mengganggu teman-teman kelasnya dengan cara menyerang, menendang, mendorong, memukul, mencubit, bahkan meludah.

Jika perilaku agresif tersebut tidak segera ditangani, disamping dapat mengganggu proses pembelajaran, juga akan menyebabkan siswa cenderung untuk beradaptasi pada kebiasaan buruk tersebut. Semakin sering siswa dihadapkan pada perilaku agresif, siswa akan semakin terbiasa dengan situasi buruk tersebut, kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perilaku agresif akan semakin tinggi, dan akan berkembang pada persepsi siswa bahwa perbuatan agresif merupakan perbuatan biasa-biasa saja, apalagi jika keadaan ini diperkuat dengan perilaku sejumlah guru yang cenderung agresif pula ketika menghadapi murid-muridnya. Situasi demikian akan membentuk siswa

untuk meniru dan berperilaku agresif pula, sehingga perilaku agresif siswa di sekolah dianggap biasa dan akan semakin meluas.

Pendekatan dengan cara pemberian hukuman (*punishment*), nasehat, pemberian pujian negatif dan pengalihan perhatian seperti pendekatan yang sudah kurang efektif dalam mengurangi perilaku agresif anak. Pendekatan seni akan menjadi pendekatan yang efektif untuk mengurangi perilaku agresif anak, karena dengan seni orang akan bisa mengeksplor dirinya begitu juga dengan anak agresif. Pendekatan seni banyak macamnya, salah satunya adalah dengan pendekatan seni bernyanyi. Terapi bernyanyi adalah kegiatan bernyanyi, baik yang diiringi musik maupun tidak, untuk melatih pemahaman anak terhadap diri dan lingkungannya. Terapi ini akan mengantarkan anak pada kondisi emosi yang positif. Anak dapat berinteraksi verbal maupun non verbal dengan lingkungan atau orang yang berada disekitarnya. Motorik halus dan kasar akan terlatih dengan melakukan gerakan-gerakan yang berpedoman pada lirik lagu yang sedang dinyanyikan. Terapi ini akan menjadi lebih efektif dan produktif karena lebih mengarah ke suatu permainan yang menyenangkan. Campbell, (2001: 10) menyatakan:

Bahkan sementara mereka merasa senang dan terhibur, musik membantu pembentukan perkembangan mental, emosi, serta keterampilan sosial dan fisik mereka selain memberi mereka kegairahan dan keterampilan yang mereka perlukan untuk mulai belajar secara mandiri.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut, pemberian intervensi yang bertujuan agar frekuensi munculnya perilaku agresif dapat berkurang atau menurun, sehingga siswa dapat diterima dengan baik di lingkungan ia berada.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan sebuah pendekatan yang lebih baik, lebih bersahabat, lebih menyenangkan, lebih nyaman dan dapat diterima oleh anak. Pendekatan yang dimaksud di atas tentunya akan berdampak lebih positif dan membawa pengaruh yang baik bagi anak untuk saat ini maupun di kemudian hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud mengkaji secara ilmiah tentang: **“PENGARUH BERNYANYI LAGU ANAK-ANAK DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF ANAK.”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, ternyata di SD Interaktif Abdus Salam terdapat kurang lebih sekitar 10 orang siswa yang berperilaku agresif dan lebih menyedihkannya lagi siswa-siswa yang berperilaku agresif kurang mendapatkan penanganan yang maksimal. Sikap agresif tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif karena siswa yang agresif bersifat mengganggu teman yang lainnya yaitu dengan cara memukul, mencubit, mendorong, menyerang, bahkan menyakiti dirinya sendiri dan orang lain.

Di SD Interaktif Abdussalam terdapat siswa yang dikategorikan agresif, yang berinisial FA. Mengapa dikatakan agresif karena siswa yang berinisial FA tersebut mempunyai sifat yang mengarah pada sikap agresif yaitu: sering mencubit, memukul, menendang, mendorong dan menyerang teman-temannya di sekolah. Tingginya tingkat agresif FA membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak kondusif karena guru juga tidak

bisa terus mencurahkan perhatiannya hanya kepada FA saja. Oleh sebab itu peneliti mencoba melakukan pendekatan dengan seni khususnya bernyanyi lagu anak-anak yang diharapkan mampu membuat tenang dan senang hatinya karena dalam keadaan tenang dan senang FA diharapkan mampu mengurangi sikap agresifnya.

C. Batasan Masalah

Banyaknya pendekatan dalam mengurangi perilaku agresif pada anak, tetapi agar penelitian ini lebih spesifik, terarah dan fokus. Maka peneliti membatasi penelitian ini terbatas pada pengaruh bernyanyi lagu anak-anak dalam mengurangi perilaku agresif pada anak

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2006: p,39) mengemukakan bahwa: “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Sesuai dengan masalah yang ada, peneliti mencoba merumuskan pokok masalah yang akan dijadikan kajian. Adapun rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu: Seberapa besar pengaruh bernyanyi lagu anak-anak dalam mengurangi perilaku agresif pada anak.

E. Variabel Penelitian

1. Definisi konsep variabel

- a. Variabel bebas

Variabel bebas dari penelitian ini adalah pengaruh bernyanyi lagu anak-anak. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengaruh yaitu “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Bernyanyi yang di maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan bernyanyi, baik yang diiringi musik maupun tidak, untuk melatih pemahaman anak terhadap diri dan lingkungannya. Pendekatan ini akan mengantarkan anak pada kondisi emosi yang positif. Anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak yang baru berusia 7 tahun sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 1 bahwa: “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang ada dalam kandungan”. Anak dapat berinteraksi verbal maupun non verbal dengan lingkungan atau orang yang berada disekitarnya”. Motorik halus dan kasar akan terlatih dengan melakukan gerakan-gerakan yang berpedoman pada lirik lagu yang sedang dinyanyikan. Terapi ini akan menjadi lebih efektif dan produktif karena lebih mengarah ke suatu permainan yang menyenangkan.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dari penelitian ini adalah perilaku agresif siswa SD Interaktif Abdussalam Bandung yang berinisial FA. Elkirany, 2009 menyatakan bahwa:

Agresif merupakan luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam bentuk pengrusakan terhadap orang atau benda dengan unsur

kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku non verbal.

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini juga terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Variabel Bebas

Sebagai yang telah dipaparkan di atas, variabel bebas dalam penelitian ini adalah bernyanyi. Maksud bernyanyi di sini adalah anak melakukan bernyanyi lagu-lagu anak-anak seperti lagu: **“Kepala Pundak Lutut Kaki, dan I Love You”** dengan diiringi atau tanpa diiringi musik juga ditambahkan beberapa gerakan ringan agar anak lebih tertarik. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan dengan kurun waktu hanya 15 menit per satu lagu, guna menghilangkan rasa jenuh pada anak.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku agresif. Perilaku agresif dapat diartikan sebagai tindakan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau melukai secara fisik yaitu menendang, mengganggu, menyerang, memukul, melempar dan mendorong. Sedangkan target behavior dalam penelitian ini adalah perilaku agresif fisik yaitu memukul, melempar, menendang, mendorong dan menyerang teman-temannya.

F. Hipotesis

Menurut Sugiono (2008:96) bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Secara umum, hipotesis dibagi menjadi dua macam, yaitu hipotesis nol dan hipotesis kerja. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hipotesis kerja. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: Bernyanyi lagu anak-anak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penurunan perilaku agresif.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Berangkat dari kondisi nyata sikap agresif siswa yang berinisial FA, maka secara umum tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu: Untuk memperoleh gambaran langsung penerapan terapi bernyanyi lagu anak-anak yang difokuskan pada aspek perilaku agresif siswa yang berinisial FA di SD interaktif Abdussalam Bandung.

b. Tujuan khusus

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bernyanyi lagu anak-anak dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SD interaktif Abdussalam Bandung.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bernyanyi lagu anak-anak dalam mengurangi perilaku agresif siswa di SD Interaktif Abdussalam Bandung.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan pendidikan khususnya yang berkecimpung dalam pendidikan luar biasa.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan dan informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penanganan permasalahan belajar siswa yang berperilaku agresif melalui dengan pendekatan bernyanyi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pihak sekolah:

Apabila hasil penelitian ini berhasil diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik untuk melakukan pendekatan dengan cara bernyanyi dalam menangani perilaku agresif anak.

- 2) Bagi para orangtua:

Sebagai bahan masukan dalam memberikan penanganan dalam menghadapi perilaku agresif anak, salah satunya dengan menggunakan pendekatan bernyanyi lagu anak-anak.

3) Bagi penulis:

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan dan pengalaman dari berbagai teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.

H. METODOLOGI

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek penelitian tunggal (*Single Subject Research*). Metode eksperimen ini digunakan karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap perilaku agresif pada anak.

Design penelitian menggunakan design A-B-A. Design A-B-A merupakan penelitian yang pengolahan datanya dipergunakan untuk menyelidiki perubahan perilaku, dalam hal ini adalah kemampuan bernyanyi guna untuk mengontrol emosi atau mengurangi keagresifan anak.

2. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tiga fase yaitu: fase baseline-1, fase intervensi, dan fase baseline-2. Selain itu juga di dukung dengan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: Observasi langsung pada siswa, wawancara dengan guru kelas dan orang tuanya.

3. Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan, kemudian data tersebut di olah dan di analisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran jelas tentang hasil intervensi. Pada penelitian SSR, analisis data dilakukan dengan subjek persubjek. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah satu, sehingga analisis yang dilakukan hanya pada satu subjek.

I. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Interaktif Abdussalam Bandung atau yang lebih dikenal dengan nama SIAS, alamat di Jalan Cihanjuang Cibaligo No. 17 Parongpong Bandung. SIAS berada di bawah naungan Yayasan Cahaya Buana yang mengedepankan agama yang memiliki ciri khas interaktif, bermain sambil belajar dan bernuansa sunda, dengan tetap berorientasi pada pencapaian kompetensi atau ketuntasan belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas I yang bernama Fakhrol Azzati Umam (FA), alamat rumahnya di kompleks Taman Cihanjuang. Dan mengapa peneliti memilih FA karena menurut

wali kelas dan pedagog bahwa perilaku FA menunjukkan kepada sikap agresif yaitu di kelas FA sering mengganggu teman-temannya yaitu dengan mencubit, memukul, menendang, menyerang, mendorong bahkan meludahi teman-temannya sehingga FA dijauhi teman-temannya.

